

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN
RAHMATAL LIL'ALAMIN (P5RA) PADA DIMENSI BERKEBINEKAAN GLOBAL
DI MA NU 01 BANYUPUTIH BATANG**

Endon Nurcahyati¹, Noor Miyono², Rasiman³

¹Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

^{2,3}Dosen Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

¹endonnurcayati2023@gmail.com, ²noormyn@gmail.com, ³rasiman@upgris.ac.id

ABSTRACT

Endon Nurcahyati, 2025. Implementation of Strengthening the Student Profile of Pancasila and Rahmatal Lil Alamin (P5RA) on the Global Diversity Dimension at MA NU 01 Banyuputih Batang. Thesis. Supervisors: Dr. Noor Miyono, M.Si; Dr. Rasiman, M.Pd. This study aims to examine the implementation of Strengthening the Student Profile of Pancasila and Rahmatal Lil Alamin (P5RA) in the Global Diversity Dimension at MA NU 01 Banyuputih Batang. The research focuses on: 1) planning the implementation, 2) execution, and 3) evaluation of strengthening the student profile in this dimension. A qualitative approach was employed, utilizing observation, interviews, and documentation for data collection. Informants were purposively selected, including the school principal, teachers, and students actively involved in planning, implementation, and evaluation activities. Data analysis utilized the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data collection, condensation, display, and conclusion drawing. The findings reveal that: Planning involves identifying needs, developing activity plans, forming teams, and budgeting. Implementation includes intracurricular, co-curricular, extracurricular, and cultural activities. Success indicators encompass cultural appreciation, cross-cultural interaction, reflection, responsibility, and social justice, reflected in school.

Keywords: *Implementation, Pancasila Student Profile, Rahmatal lil Alamin, Character Education, Global Diversity, Madrasah Aliyah*

ABSTRAK

Endon Nurcahyati, 2025. Endon Nurcahyati, 2025. "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatal Lil Alamin (P5RA) pada Dimensi Berkebhinekaan Global di MA NU 01 Banyuputih Batang". Tesis. Pembimbing: (1) Dr. Noor Miyono, M.Si; (2) Dr. Rasiman, M.Pd. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatal Lil Alamin (P5RA) dalam Dimensi Berkebhinekaan Global di MA NU 01 Banyuputih Batang. Fokus penelitian mencakup: 1) perencanaan implementasi, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi penguatan profil pelajar pada dimensi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive, melibatkan kepala madrasah, guru, dan siswa yang aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: Perencanaan melibatkan identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kegiatan,

pembentukan tim, dan penganggaran. Pelaksanaan meliputi sistem intracurricular, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya madrasah. Indikator keberhasilan mencakup apresiasi budaya, interaksi lintas budaya, refleksi, tanggung jawab, dan keadilan sosial dalam aktivitas madrasah. Evaluasi dilakukan melalui penilaian, pelaporan, dan tindak lanjut oleh kepala madrasah, wakil kepala, serta guru menggunakan alat evaluasi yang sesuai. Penulis merekomendasikan peningkatan koordinasi dan kolaborasi antara kepala madrasah dan guru dalam semua tahap implementasi, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata Kunci: Implementasi, Profil Pelajar Pancasila, Rahnmatul lil Alamin, Pendidikan Karakter, Berkebhinekaan Global, Madrasah Aliyah

A. Pendahuluan

Pendidikan di Madrasah Aliyah berperan strategis dalam membentuk karakter siswa berdasarkan nilai agama dan budaya Indonesia serta menjadi wadah pembelajaran ilmu keislaman dan pengetahuan lainnya yang relevan (Etik, 2018: 224). Tujuannya adalah mencetak generasi berakhlak mulia, memahami nilai-nilai Pancasila, dan menjalin harmoni dalam keragaman, sesuai visi Indonesia Maju tahun 2045 dan visi Kemendikbudristek RPJM 2020–2024. Visi ini bertujuan melahirkan Pelajar Pancasila yang kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa, bergotong royong, dan berkepribadian global (Regina, 2023: 1).

Pelajar Pancasila mencerminkan pelajar sepanjang hayat yang berkompentensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, dengan enam dimensi utama yang membentuk Profil Pelajar Pancasila (Panduan P5, 2021: 1).

Wahyuningsih (2023: 612) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas

yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*) yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan.

Aristina, et.all (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kebhinekaan Global Dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Malang, (Studi Deskripsi Di Sekolah Menengah. Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS, 17(2), 155–162. Penelitian ini menghasilkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kebhinekaan Global dengan menggunakan model Project Based Learning terbagi dalam beberapa tahap yaitu tahap sosialisasi, perencanaan, monitoring berupa kegiatan gelar aksi, assessment dan refleksi.

Pendidikan karakter menjadi keharusan di setiap jenjang pendidikan. Sebagai dasar tumbuh kembang generasi penerus bangsa, pentingnya pendidikan karakter terlihat di Kabupaten Batang, yang memiliki demografi beragam (pesisir,

dataran, dan pegunungan) namun menghadapi berbagai kenakalan akibat lemahnya karakter (Batang.kab.go.id, 2023).

Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lilAlamin mengintegrasikan nilai Pancasila dan ajaran Islam sebagai landasan moral, mencakup dimensi seperti iman, takwa, kebinekaan global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas. Dimensi berkebinekaan global menekankan pelestarian budaya lokal dan identitas Indonesia sambil terbuka terhadap budaya lain.

Nilai "rahmatan lil alamin" (rahmat bagi semesta alam) dalam Islam mencerminkan prinsip inklusi, toleransi, dan kedamaian yang secara intrinsik sesuai dengan konsep kebhinekaan global. Beberapa aspek dari nilai ini yang relevan dengan kebhinekaan global meliputi Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwaṭanah*), Musyawarah (*Syūra*), Adil dan Konsisten (*I'tidāl*), Toleransi (*Tasāmuh*).

MANU 01 Banyuputih sebagai lembaga pendidikan menengah yang berbasis Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin. Implementasi proyek ini mencakup tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang masing-masing memerlukan pendekatan komprehensif dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Raport Pendidikan MANU 01 Banyuputih pada 2024 mencatat capaian indikator karakter sebesar

56,84, dengan beberapa subindikator seperti kebinekaan global mengalami penurunan dari 55,63 menjadi 54,43. Hal ini mencerminkan adanya tantangan dalam implementasi program penguatan kebinekaan global yang menjadi bagian penting dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Untuk mengatasi hal ini, MANU 01 Banyuputih telah merancang berbagai proyek dalam Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), seperti tema kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, dan kewirausahaan. Proyek-proyek ini diintegrasikan melalui strategi ko-kurikuler, terpadu, dan ekstrakurikuler, seperti kemah budaya, pameran budaya, serta pengayaan materi di mata pelajaran.

Namun, pelaksanaan proyek masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya implementasi aspek budaya secara menyeluruh. Evaluasi hasil proyek menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori berkembang baik, tetapi beberapa masih membutuhkan dukungan untuk mencapai capaian maksimal. Dengan evaluasi berkelanjutan dan refleksi mendalam, MANU 01 Banyuputih dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai kebinekaan global, sejalan dengan visi Proyek Pelajar Pancasila untuk menciptakan generasi yang mampu mengenal, menghargai, dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses implementasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek

profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin di Madrasah Aliyah NU 01 Banyuputih Batang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara menelaah data secara deskriptif yang dituangkan dalam laporan penelitian kualitatif. Metode Kualitatif dipilih karena peneliti ingin menganalisis, memahami, dan mendeteksikan secara jelas gambaran tentang implementasi penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil Alamin pada dimensi Berkebhinekaan global dalam mewujudkan penguatan profil pelajar di madrasah.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data, dengan sumber data akan diperoleh melalui informan yaitu kepala madrasah, guru dan siswa yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Observasi dilakukan di MANU 01 Banyuputih untuk mendapatkan data tentang, proses pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di kelas, Melihat lingkungan madrasah, pelaksanaan proyek P5RA, observasi karakter, interaksi sosial peserta didik. Wawancara ditujukan kepada informan sebagai pelaku proyek profil, hal ini diharapkan untuk memperoleh data implemetasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dimensi berkebhinekaan global di MANU 01 Banyuputih. Sedangkan dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data mengenai hal-hal

atau variabel yang berupa foto, dokumen, video, unggahan di media sosial dan sebagainya.

Strategi Analisis Data menggunakan strategi analisis data kualitatif interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2014) diantaranya adalah *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Condensation* (Kondensasi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/Verification* (Pengarikan Kesimpulan).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin yang diterapkan di MANU 01 Banyuputih bertujuan membentuk peserta didik dengan kompetensi global dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila serta moderasi beragama, khususnya dalam konteks kebhinekaan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi Implementasi nilai-nilai kebhinekaan global dan Rahmatan lil 'Alamin di MANU 01 Banyuputih, melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar serta interaksi sosial, guna menanamkan sikap saling menghargai dan membentuk budaya luhur yang positif. Penguatan karakter kebhinekaan global peserta didik dicapai melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Rahmatan lil 'Alamin.

1. Perencanaan

Program penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5RA) di MANU 01 Banyuputih dirancang dengan

perencanaan yang sistematis. Dalam proses ini, kepala madrasah memimpin penetapan tujuan kegiatan melalui analisis kebutuhan, seperti kesiapan penerapan kurikulum merdeka, pengembangan sarana prasarana, serta pengelolaan pembiayaan. Program ini mulai diterapkan secara formal sejak tahun ajaran 2023/2024 dengan fokus pada pengembangan kurikulum dan proyek-proyek yang mendukung nilai kebhinekaan global dan Pancasila. Perencanaan disusun secara rinci melalui rapat awal tahun, sebagaimana ditegaskan dalam dokumen EDM dan wawancara dengan para guru dan kepala madrasah.

Tujuan dari penerapan P5RA adalah memperkuat pemahaman peserta didik terhadap kebhinekaan global melalui integrasi tema kearifan lokal, nilai Rahmatan lil 'Alamin, serta toleransi dalam pembelajaran. Diskusi kelompok dan pengalaman langsung menjadi metode utama untuk menanamkan nilai-nilai ini. Peserta didik diajak memahami keberagaman budaya, baik lokal maupun internasional, melalui aktivitas berbasis proyek seperti mengenalkan kesenian daerah, makanan tradisional, dan permainan lokal. Dokumentasi dan wawancara menunjukkan komitmen madrasah dalam membangun karakter siswa yang inklusif dan toleran.

Strategi yang diterapkan meliputi pembentukan program kerja madrasah melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Dalam rapat tersebut,

disusun program-program inti seperti penentuan jumlah dan tema proyek tiap kelas. Selain itu, kerja sama dengan pihak eksternal, seperti Universitas Nanjing Cina melalui program pertukaran pelajar, memperkuat wawasan global siswa. Program P5RA juga dilengkapi modul dan materi berbasis dimensi kebhinekaan global untuk mendukung pembelajaran yang relevan.

Pembentukan tim pelaksana menjadi langkah penting dalam mendukung program ini. Tim dibentuk secara struktural dengan penanggung jawab, koordinator, dan fasilitator yang mengelola pelaksanaan proyek. Surat Keputusan (SK) pembagian tugas memastikan masing-masing pihak memahami perannya. Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) yang dirumuskan dalam rapat awal tahun mencakup alokasi anggaran, jadwal kegiatan, dan pembagian tanggung jawab untuk mendukung kelancaran program.

Pengelolaan anggaran dilakukan melalui kombinasi dana BOS dan komite, yang dialokasikan untuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan fasilitas pendukung seperti WiFi serta tempat ibadah. Pengawasan anggaran dilakukan secara transparan, termasuk untuk kegiatan tambahan seperti outing kelas dan proyek siswa. Dengan pendekatan kolaboratif ini, MANU 01 Banyuputih menunjukkan komitmen kuat dalam mendidik siswa yang berintegritas, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran global.

Proses perencanaan P5RA di MANU 01 Banyuputih dimulai dengan penetapan tujuan yang jelas, yaitu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap kebhinekaan global dan Pancasila, serta mengintegrasikan nilai Rahmatan lil'Alamin dalam pembelajaran. Menurut Terry (2019), perencanaan yang efektif harus dimulai dengan tujuan yang jelas dan terukur. Dalam konteks ini, MANU 01 Banyuputih merumuskan tujuan yang relevan dengan visi madrasah untuk menciptakan generasi yang toleran dan menghargai keberagaman. Terry menekankan bahwa penting untuk memiliki tujuan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Selain itu, strategi perencanaan juga melibatkan kolaborasi antara seluruh pemangku kepentingan dan penyusunan anggaran yang tepat, yang mencerminkan konsep perencanaan yang holistik, sebagaimana dijelaskan oleh Hadiutomo (2021). Guru dan fasilitator memiliki peran kunci dalam memfasilitasi implementasi proyek berbasis nilai kebhinekaan, yang penting untuk meningkatkan sensitivitas peserta didik terhadap keberagaman.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan intrakurikuler di MANU 01 Banyuputih untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5RA) dilakukan melalui diskusi kelas, praktik langsung, dan partisipasi aktif.

Metode ini mendorong siswa untuk berpendapat, menghargai perbedaan, dan bekerja sama. Dalam mata pelajaran seperti Geografi, Fisika, dan Fiqih, siswa terlibat dalam diskusi kelompok, kuis, kompetisi sehat, hingga praktik simulasi, seperti pemulasaran jenazah. Guru juga memanfaatkan musyawarah dan piket kelas untuk membangun rasa kebersamaan.

Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui proyek-proyek berbasis sistem blok yang melibatkan kebersamaan, kreativitas, dan penghargaan terhadap keragaman. Siswa terlibat dalam penelitian budaya lokal, membuat karya kreatif, dan mempresentasikan hasilnya. Aktivitas seperti OSIS Cup, class meeting, dan perayaan budaya meningkatkan kebersamaan antar siswa. Observasi menunjukkan semangat kerja sama melalui pembuatan spanduk dan dekorasi, yang menggambarkan nilai kebhinekaan global.

Pada kegiatan ekstrakurikuler, siswa mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan karakter melalui aktivitas seperti KIR, seni, olahraga, dan program Mansaba Media. Olahraga melatih sportivitas dan kerja sama, sementara program seperti memasak dan media sosial membekali siswa dengan keterampilan praktis. Partisipasi dalam OSIS dan PMR juga menguatkan kemampuan sosial serta rasa tanggung jawab.

Budaya madrasah memainkan peran penting dalam penerapan P5RA. Kegiatan harian seperti

membaca Asmaul Husna, tadarus Al-Quran, sholat dhuha, dan nadoman membangun kebiasaan religius siswa. Observasi menunjukkan konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan ini, yang memperkuat nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap keberagaman.

Selain itu, kegiatan sosial seperti Jumat Beramal dan bakti sosial menumbuhkan empati dan kepedulian siswa terhadap sesama dan lingkungan. Diskusi keberagaman serta penggunaan bahasa daerah juga mendorong siswa untuk menghargai perbedaan, menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif.

Pendekatan ini memperlihatkan bahwa nilai kebhinekaan global dan Rahmatan lil 'Alamin diterapkan secara terpadu di madrasah. Pengintegrasian kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya madrasah menciptakan pembelajaran yang tidak hanya akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang toleran dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, pelaksanaan P5RA di MANU 01 Banyuputih berhasil menanamkan nilai kebhinekaan global dan Rahmatan lil 'Alamin melalui berbagai aktivitas yang relevan dan inovatif. Hal ini menjadikan madrasah sebagai tempat pembelajaran yang mengedepankan harmoni antara keilmuan, karakter, dan kebhinekaan.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'Alamin (P5RA) di MANU 01 Banyuputih

tercermin melalui kegiatan yang memperkenalkan dan menghargai budaya. Program KKL ke Bali dan Semarang memungkinkan siswa untuk mengenal budaya daerah lain dan mempelajari toleransi. Pengalaman siswa di Bali menunjukkan pentingnya menjaga tradisi dan menghormati perbedaan agama. Kegiatan seperti outing class dan pembuatan video sinematik juga membantu siswa mengenal budaya lokal dan menumbuhkan kreativitas dalam dokumentasi.

Selain itu, kegiatan komunikasi dan interaksi antarbudaya mendukung pemahaman tentang keberagaman. Peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan bahasa dan latar belakang daerah. Kegiatan kelompok, seperti perayaan HUT RI dan proyek tentang kontribusi Islam dalam budaya lain, mendorong kerjasama dan toleransi antar siswa. Kegiatan OSIS CUP dan Pawai Ta'aruf memperkuat interaksi sosial di antara siswa dengan berbagai latar belakang, menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Refleksi dan tanggung jawab juga ditekankan dalam P5RA melalui kegiatan yang mengajarkan peserta didik untuk lebih menghargai keberagaman budaya dan lingkungan. Kegiatan seperti permainan tradisional, salat berjamaah, dan pelatihan aplikasi IPOS memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan peran mereka dalam masyarakat. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk bertanggung jawab dalam kehidupan

sosial dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Prinsip keadilan sosial diterapkan dalam kebijakan penerimaan peserta didik yang memperhatikan latar belakang ekonomi dan prestasi. Siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berkembang, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, seperti Pramuka dan seleksi Paskibra. Kegiatan pengamanan arus lalu lintas dan sosialisasi pengawasan pemilu menunjukkan komitmen sekolah untuk menciptakan keadilan sosial dalam masyarakat.

Kegiatan-kegiatan ini, seperti pelatihan kepemimpinan dan partisipasi dalam upacara peringatan HUT RI, mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dalam peran mereka sebagai warga negara. Pramuka juga memperkuat nilai tanggung jawab dan disiplin, yang tercermin dalam prestasi siswa di lomba GTPP. Semua kegiatan ini memperkuat karakter siswa dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya.

Kegiatan peringatan Hari Santri Nasional dan Tari Nirmala dalam MATSAMA 2024 memberikan penghargaan terhadap sejarah dan budaya lokal, mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan serta kekayaan budaya Indonesia. Kegiatan ini menjadi sarana bagi siswa untuk lebih mengenal dan menghargai nilai-nilai budaya dan sejarah bangsa.

Secara keseluruhan, penguatan Profil Pelajar Pancasila di MANU 01

Banyuputih melalui dimensi Kebhinekaan Global memperlihatkan upaya sekolah dalam menumbuhkan rasa kebersamaan, menghargai perbedaan, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan budaya. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan budaya lokal, komunikasi antarbudaya, refleksi, dan keadilan sosial berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang inklusif dan empatik sebagai warga negara yang baik.

Pelaksanaan P5RA di MANU 01 Banyuputih menggabungkan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya madrasah. Wahab (2008) berpendapat bahwa implementasi kebijakan pendidikan harus diwujudkan melalui aktivitas nyata yang melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan praktis. Di sini, pembelajaran partisipatif melalui diskusi dalam mata pelajaran seperti Geografi dan Fiqih menciptakan ruang bagi peserta didik untuk membangun pemahaman yang lebih dalam tentang kebhinekaan dan toleransi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Usman (2022), yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan pendidikan harus mencakup langkah-langkah terencana untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan kokurikuler, seperti pengenalan budaya lokal dan kerja sama antar peserta didik, meningkatkan pemahaman terhadap keberagaman, sedangkan ekstrakurikuler seperti KIR dan seni membantu peserta didik mengembangkan keterampilan hidup

yang mengandung nilai kebhinekaan. Di sisi lain, budaya madrasah yang mengintegrasikan kegiatan keagamaan dan sosial memperkuat karakter religius dan sosial peserta didik, sesuai dengan panduan dari Pendis (2022) yang mendorong penerapan empat strategi utama dalam penguatan karakter.

3. Evaluasi

Evaluasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'Alamin (P5RA) pada Dimensi Berkebhinekaan Global di MA NU 01 Banyuputih Kabupaten Batang mengadopsi pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak dalam proses penilaian. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran, tetapi juga oleh fasilitator dan koordinator setelah kegiatan selesai. Hal ini terlihat dalam penilaian kegiatan P5RA yang melibatkan refleksi tertulis siswa mengenai pengalaman dan makna dari kegiatan tersebut. Evaluasi ini juga mencakup pemahaman nilai kebhinekaan global dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian kegiatan P5RA dilaksanakan dengan menggunakan berbagai alat evaluasi, seperti presentasi proyek dan produk kegiatan yang dinilai dalam konteks kolaborasi. Siswa juga diminta untuk merenungkan bagaimana nilai kebhinekaan mempengaruhi pandangan mereka. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga sosial dan karakter siswa, yang tercermin dalam laporan

kegiatan dan refleksi yang mereka buat.

Laporan evaluasi dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan, dengan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) disampaikan pada akhir tahun setelah melakukan evaluasi bersama para guru. LPJ ini mencakup laporan dari berbagai bidang, seperti kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat, dan sarana prasarana, serta mencerminkan keberhasilan kegiatan yang mendukung kebhinekaan global. Proses evaluasi juga dilakukan secara rutin dalam rapat pimpinan setiap hari Rabu, yang mencakup pembahasan berbagai aspek kegiatan di sekolah.

Evaluasi lebih lanjut dilakukan melalui rapat mingguan dan bulanan yang melibatkan guru, wali kelas, dan kepala madrasah. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan program dan kegiatan sekolah. Evaluasi dilakukan dengan fokus pada aspek kedisiplinan, baik bagi peserta didik maupun guru, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penguatan karakter secara menyeluruh.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi termasuk perencanaan ulang kegiatan di masa depan, serta penekanan pada perbaikan yang berfokus pada kebhinekaan global. Hal ini menunjukkan komitmen untuk mengemas program lebih menarik dan teratur agar antusiasme peserta didik meningkat, dengan harapan bahwa mereka dapat lebih

memahami dan menghargai perbedaan.

Dalam hal metode evaluasi, pendekatan yang digunakan sangat sistematis dan kolaboratif, mencakup evaluasi mingguan, bulanan, dan triwulanan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui kegiatan proyek yang mengukur pemahaman siswa terhadap kebhinekaan global, serta melibatkan observasi langsung terhadap perilaku peserta didik dalam diskusi kelas dan aktivitas sehari-hari. Semua evaluasi ini mengarah pada peningkatan karakter siswa, termasuk kesadaran mereka terhadap keberagaman.

Kesimpulannya, evaluasi P5RA di MANU 01 Banyuputih menciptakan siklus peningkatan berkelanjutan yang melibatkan semua pihak terkait. Penilaian berbasis proses digunakan untuk mengukur keterlibatan peserta didik, dengan penekanan pada karakter dan penguatan nilai kebhinekaan. Proses evaluasi yang berkesinambungan memastikan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Evaluasi program P5RA di MANU 01 Banyuputih dilakukan secara holistik dan berkesinambungan, melibatkan guru, fasilitator, dan koordinator. Pendekatan evaluasi ini mengacu pada teori Worthen dan Sanders (1973), yang menekankan pentingnya pengumpulan informasi yang relevan sebagai dasar penilaian keberhasilan suatu program. Dalam hal ini, refleksi tertulis peserta didik menjadi alat untuk menilai sejauh mana mereka memahami dan mengaplikasikan nilai

kebhinekaan, toleransi, dan Rahmatan lil'Alamin dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang terstruktur, dengan pertemuan mingguan dan laporan pertanggungjawaban tahunan, sejalan dengan pendapat Edwin Wand dan Gerald W. Brow yang menyatakan bahwa evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan kualitas program terus meningkat. Melalui evaluasi ini, sekolah dapat mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan yang diperlukan, sejalan dengan konsep "tindakan teratur" yang dikemukakan oleh Hidayat (2021). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya mencakup dimensi kognitif, tetapi juga aspek afektif dan perilaku, yang membantu mengukur sejauh mana peserta didik menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diinginkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan, implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'Alamin (P5RA) pada Dimensi Berkebhinekaan Global di MA NU 01 Banyuputih Kabupaten Batang telah berjalan dengan baik. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang dijelaskan berdasarkan fokus penelitian, antara lain perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5RA.

Dalam hal perencanaan, MANU 01 Banyuputih menunjukkan kesiapan untuk program global, seperti pembuatan brosur dalam bahasa Inggris sebagai langkah awal untuk berkomunikasi dalam konteks global. Kolaborasi dengan pemangku

kepentingan, termasuk pengurus Maarif Jawa Tengah, guru, dan pimpinan internal madrasah juga memperkuat tujuan untuk membawa madrasah ini menuju kerjasama internasional, seperti rencana pertukaran guru dan pelajar dengan China untuk mengenalkan budaya.

Pada pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler mencerminkan aksi kebhinekaan, salah satunya melalui pembuatan bendera identitas kelas dalam acara OSIS Cup. Kegiatan ini menunjukkan pendekatan kreatif dalam mengajarkan nilai penghargaan terhadap keragaman. Selain itu, alokasi dana BOS sebesar 64% untuk kegiatan pembelajaran juga mencerminkan komitmen madrasah terhadap penguatan nilai kebhinekaan global melalui pendidikan yang inklusif.

Namun, dalam evaluasi P5RA, hasil rapor pendidikan menunjukkan bahwa nilai dimensi kebhinekaan global peserta didik masih rendah, yakni hanya 49,27. Meskipun ada rekomendasi untuk memperbaiki pemahaman dan sikap terhadap kesetaraan agama, budaya, dan gender, implementasi program tersebut masih kurang optimal. Ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi belum menjadi prioritas utama dalam pengembangan karakter peserta didik, dan madrasah perlu lebih memperhatikan hasil rapor pendidikan dalam kebijakan penguatan nilai kebhinekaan global.

D. Kesimpulan

Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'Alamin (P5RA) pada Dimensi

Berkebhinekaan Global di MA NU 01 Banyuputih Kabupaten Batang dilakukan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses perencanaan melibatkan penetapan tujuan yang jelas, penyusunan program yang mendukung kebhinekaan global dan Pancasila, serta peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan pendekatan berbasis kurikulum dan budaya madrasah, seperti pembelajaran partisipatif, pengenalan budaya lokal, serta pengembangan karakter melalui ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan.

Selama pelaksanaan, penguatan kebhinekaan global terlihat pada indikator seperti pengenalan budaya, interaksi antarbudaya, refleksi sosial, dan keadilan sosial. Kegiatan-kegiatan seperti pembuatan video budaya, diskusi kelompok, dan proyek sosial membantu siswa menghargai perbedaan budaya, berinteraksi dengan toleransi, dan berkontribusi pada masyarakat dengan sikap yang inklusif dan adil. Evaluasi dilakukan secara rutin melalui laporan dan refleksi untuk menilai keberhasilan implementasi dan mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan, memastikan program dapat berkembang secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa program P5RA di MANU Banyuputih berhasil memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebhinekaan dan

Pancasila, meskipun terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam administrasi perencanaan dan peningkatan kapasitas kepala madrasah serta guru. Pendekatan kolaboratif dan evaluasi berkelanjutan memastikan kualitas program tetap terjaga dan sesuai dengan tujuan.

Penelitian selanjutnya dapat fokus pada pengembangan model pembelajaran yang lebih integratif, yang tidak hanya menekankan pada aspek kebhinekaan global tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup siswa dalam menghadapi tantangan global. Penelitian juga dapat mengeksplorasi dampak lebih lanjut dari kolaborasi internasional dan pertukaran budaya terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai global. Selain itu, penguatan kapasitas kepala madrasah dan guru dalam aspek manajerial dan pengelolaan program juga perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa implementasi program berjalan efektif dan berdampak luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2022). Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah. *Jurnal Perspektif*, 15(2). 121–130
- Aristina, N. Dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka:P5 Tema Keberagaman Global Menggunakan Project Based learning. *Jurnal penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. 17(2):155-162
- Creswell, J.W. (2023). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi 4. Cetakan VI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Etik, F. I. (2018) *Peran Madrasah terhadap Pendidikan Karakter, Proceeding The 1 st Annual Conference on Madrasah Teachers (ACoMT)*
- Fathurohman, M. dan Sulistiyorini (2012), *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* , Yogyakarta, Teras hal. 189-191
- FatimatuZZahro, F., Lestari, M. A., Amirah, F. S., Wahyuningsi, W., & Hermawan, T. (2023). Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pandangan HOS Tjokroaminoto. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 1–10
- Hartoyo, J.M.B.A. Ph,D.Prof. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik Analisis data*. FEB UGM.Penerbit Andi. Yogyakarta
- Kemendikbud Ristek. (2024). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Edisi revisi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative*

*Data Analysis; A Methods
Sourcebook.* Arizona State: SAGE.

Moleong, L. J.Prof,Dr (2022).
*Metodologi Penelitian Kualitatif.
Edisi revisi,* Bandung: rosdakarya

Panduan Implementasi Moderasi
Beragama di Madrasah, Direktorat
KSKK Madrasah, Ditjen Pendis,
2021.